

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR
PADA MATERI TEKS DRAMA SISWA KELAS VIII
SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

Siti Nuryati Rahayu

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email : Sitinuryatirahayu21@gmail.com

Abstrak: Salah satu kiat yang dapat dilakukan seorang tenaga pendidik profesional dalam meningkatkan kualitas dan proses belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesesuaian strategi belajar dan bahan ajar yang digunakan siswa mampu memberikan stimulus yang baik pada proses belajarnya. Kecenderungan bahan ajar dan strategi belajar yang diterapkan hanya sebagai serangkaian proses belajar bukan berdasarkan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebelum diterapkan pembelajaran menulis teks drama dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang sesudah pembelajaran menulis teks drama dengan penggunaan bahan ajar. Serta melihat dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan bahan ajar. Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas bahan ajar pada kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Exsperimental*. *Quasi Exsperimental design* adalah jenis eksperimen yang dianggap sedang karena belum memenuhi salah satu dari tiga prinsip. Yang dimaksud tiga prinsip adalah replaksi, randomisasi dan kontrol. Untuk mengetahui keberhasilan proses mengajar, dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi dengan pola *nonquivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest- posttest control group design*, hanya dalam desain ini kelompok eksperimen atau kelompok kontrol tidak di pilih secara acak. Nilai *pretest* terendah di kelas VIII B adalah 65,20 dan tertinggi 80,02. Adapun di kelas VIII C nilai *pretest* terendah adalah 65,40 dan tertinggi 78,08. Kelas sampel memberikan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan ketika melihat film. Dapat dikatakan media pembelajaran yang diterapkan dapat membantu siswa untuk mengingat skemata yang dimiliki tentang materi drama. Peneliti terus memberikan stimulus yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam menulis teks drama. Peneliti memulai dengan memberikan pengarah, penjelasan, serta contoh nyata dalam mengimplementasikan kejadian

sehari-hari yang dialami diubah menjadi cerita dengan unsur imajinasi. Berdasarkan data di atas nilai *posttest* terendah di kelas VIII B adalah 72,30 dan tertinggi 82,20. Sedangkan di kelas VIII C nilai *posttest* terendah adalah 70,05 dan tertinggi 83,35. Berdasarkan hasil tersebut terlihat hasil menulis teks drama siswa meningkat dari hasil sebelumnya. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut terlihat hasil menulis teks drama siswa meningkat dari hasil sebelumnya. nilai mean (rata-rata) kelas VIII B dalam menulis teks drama sebelum menggunakan bahan ajar sebesar 71,72. Setelah menggunakan bahan ajar nilai rata-rata kelas VIII B menjadi 77,31. Dengan demikian penggunaan bahan di kelas VIII B memiliki pengaruh pada kualitas menulis teks drama siswa. Sedangkan di kelas VIII C nilai rata-rata siswa dalam menulis teks drama sebelum menggunakan bahan ajar sebesar 73,09 meningkat menjadi 77,83 setelah diberi perlakuan menggunakan bahan ajar. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar di kelas VIII C juga dinilai memiliki pengaruh pada kualitas menulis drama siswa. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran menggunakan bahan ajar untuk materi teks drama dinilai lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaiknya guru menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar merupakan pilihan alternatif. Pembelajaran drama hendaknya dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Di sekolah bisa diadakan workshop (pelatihan) tentang cara membuat bahan ajar yang diminati siswa. Menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran sebaiknya mencakup tujuan yang ingin dicapai.

Kata-kata Kunci: efektivitas, bahan ajar, strategi afektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang telah dilakukan guru agar para siswa belajar, sedangkan dari sudut pandang siswa pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua hal tersebut maka pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Fenomena yang terjadi pada saat ini siswa sering merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia baik media yang digunakan guru, model pembelajaran yang membuat siswa kurang dalam minat ingin belajar atau materi

kurang dianggap kurang menarik. Banyak guru maupun mahasiswa yang melakukan pengembangan pembelajaran model, media, bahan ajar dan lain-lain. Media menurut Suprihatiningrum (2016:319) adalah pengantar atau perantara yaitu sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Pada sistem pendidikan, pesan atau informasi yang merupakan sumber ilmu berasal dari sumber yaitu guru, sedangkan siswa adalah orang yang menerima pesan atau informasi. Untuk menyampaikan pesan atau informasi, seorang guru membutuhkan sebuah alat atau media sebagai sebuah perantara pesan yang akan disampaikan kepada siswa.

Media pembelajaran sangat mendukung tercapainya indikator pembelajaran karena jika siswa bosan dengan media pembelajaran yang terbatas maka siswa kurang antusias untuk belajar dan berdampak kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun. Banyak guru yang masih terpaku untuk menggunakan media pembelajaran *power point*, *audiovisual*, video dan lain-lain tetapi kurang memanfaatkan media lainnya untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar tersebut yaitu berupa bahan ajar tertulis diantaranya buku, modul, lembar kerja siswa maupun bahan ajar tidak tertulis diantaranya video dan film. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Salah satu kiat yang dapat dilakukan seorang tenaga pendidik profesional dalam meningkatkan kualitas dan proses belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesesuaian strategi belajar dan bahan ajar yang digunakan siswa mampu memberikan stimulus yang baik pada proses belajarnya. Membentuk siswa dengan memiliki keterampilan yang baik pada semua materi pelajaran merupakan tugas yang berat bagi seorang guru. Karakteristik siswa yang satu dengan lainnya tentu berbeda, strategi belajar yang digunakan belum mencakup secara menyeluruh dalam mendukung keterampilan masing-masing siswa. Kecenderungan bahan ajar dan strategi belajar yang

diterapkan hanya sebagai serangkaian proses belajar bukan berdasarkan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas bahan ajar dengan strategi afektif untuk melihat kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan mengumpulkan data-data berupa angka kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam teknik pengumpulannya menggunakan instrumen penelitian, yang analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud yaitu menguji hipotesis yang telah diterapkan oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana nanti kelas kontrol yang akan mendapatkan strategi pembelajaran menggunakan strategi belajar afektif. Serta jumlah sampel yang peneliti tentukan adalah kelas VIII dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi drama, dan semua kelas tidak ada yang diunggulkan artinya semua kemampuan di masing-masing kelas dianggap sama. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Dalam penelitian ini instrumen tes yang diteliti adalah tes keterampilan menulis teks drama yang meliputi pretes dan postes.

Tabel 3.1 Tabel Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	VIII A	15	16
2.	VIII B	17	15
3.	VIII C	16	15
4.	VIII D	16	15

Total	64	61
--------------	----	----

Tabel 3.2 Tabel Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin	
		L	P
2.	VIII B	17	15
3.	VIII C	16	15
Total		33	30

Dalam hal ini adalah “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Materi Teks Drama dengan Strategi Afektif Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang” yaitu kuisioner dan dokumentasi. Untuk menganalisis data ketiga rumusan masalah pada saat pretes dan postes yang sudah terkumpul dan sudah melakukan penelitian maka menggunakan rumus statistik deskriptif dengan teknik analisis data analisis statistik sampel bebas (uji-t) dengan menggunakan SPSS untuk menjawab rumusan masalah mengenai penggunaan strategi afektif dalam keterampilan menulis teks drama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Drama Sebelum Menggunakan Bahan Ajar (*Pretest*)

Tabel 4.1 Sample Test Kelas VIII B (*pretest*)

Test value = 0						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of difference	
					lower	upper
pretest	158,834	22	,000	71,78125	65,20	80,02

Tabel 4.2 -Sample Test Kelas VIII C (*pretest*)

Test value = 0						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of difference	
					lower	upper
pretest	128,932	24	,000	73,09677	65,40	78,08

Berdasarkan data di atas nilai *pretest* terendah di kelas VIII B adalah 65,20 dan tertinggi 80,02. Sedangkan di kelas VIII C nilai *pretest* terendah adalah 65,40 dan tertinggi 78,08. Kedua kelas sampel tersebut mendapatkan nilai pretes yang masih tergolong rendah. Kelas sampel menunjukkan antusias yang tinggi pada pelajaran drama. Namun dalam penerapannya siswa cenderung kurang menguasai unsur intrinsik di dalam teks drama sehingga berpengaruh pada kualitas keterampilan menulis teks drama. Siswa hanya sebatas menuangkan ide pada

dialog antar tokoh namun belum bisa memahami alur cerita yang runtut dan bermakna.

4.1.2 Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Drama Sesudah Menggunakan Bahan Ajar (*Posttest*)

Tabel 4.3 Sample Test Kelas VIII B (*posttest*)

Test value = 0						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of difference	
					lower	upper
posttest	93,095	22	,000	77,3125	72,30	82,20

Tabel 4.4 Sample Test Kelas VIII C (*posttest*)

Test value = 0						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of difference	
					lower	upper
posttest	169,475	24	,000	77,87097	70,05	83,35

Kelas sampel memberikan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan ketika melihat film. Dapat dikatakan media pembelajaran yang diterapkan dapat membantu siswa untuk mengingat skemata yang dimiliki tentang materi drama. Peneliti terus memberikan stimulus yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam menulis teks drama. Peneliti memulai dengan memberikan pengarah, penjelasan, serta contoh nyata dalam mengimplementasikan kejadian sehari-hari yang dialami diubah menjadi cerita dengan unsur imajinasi. Dalam hal ini peneliti berusaha menerapkan strategi afektif pada media pembelajaran yang disajikan.

4.1.3 Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Drama Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bahan Ajar

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terlihat dari hasil yang muncul. Kelas sampel menunjukkan hasil yang meningkat dari *pretest* dan *posttest*. Pengaruh strategi afektif dalam menulis drama dapat terlihat, kemampuan menulis naskah drama siswa meningkat dari sebelum menggunakan bahan ajar berbasis strategi afektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil berikut ini.

Tabel 4.5 Tabel One-Sample Test Kelas VIII B (*pretest-posttest*)

Test value = 0						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of difference	
					lower	upper
posttest	169,475	24	,000	77,87097	70,05	83,35
pretest	158,834	22	,000	71,78125	65,20	80,02
posttest	93,095	22	,000	77,3125	72,30	82,20

Tabel 4.6 Tabel One-Sample Test Kelas VIII C (*pretest-posttest*)

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut terlihat hasil menulis teks drama siswa meningkat dari hasil sebelumnya. nilai mean (rata-rata) kelas VIII B dalam menulis teks drama sebelum menggunakan bahan ajar sebesar 71,72. Setelah menggunakan bahan ajar nilai rata-rata kelas VIII B menjadi 77,31. Dengan demikian penggunaan bahan di kelas VIII B memiliki pengaruh pada kualitas menulis teks drama siswa. Sedangkan di kelas VIII C nilai rata-rata siswa dalam menulis teks drama sebelum menggunakan bahan ajar sebesar 73,09 meningkat menjadi 77,83 setelah diberi perlakuan menggunakan bahan ajar. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar di kelas VIII C juga dinilai memiliki pengaruh pada kualitas menulis drama siswa.

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Post Test	-5,531	3,370	,596	-6,746	-4,316	-9,286	31	,000

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1 Pre Test	71,78	32	4,434	,784	
Post Test	77,31	32	2,764	,489	

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1 Pre Test & Post Test	32	,651	,000	

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang Sebelum menggunakan Bahan

Penelitian awal dimulai dengan materi drama namun belum menerapkan strategi pembelajaran afektif. Pada awal pertemuan, peneliti ingin mengetahui ketertarikan siswa pada materi drama. Peneliti menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi, dan latihan soal. Perlakuan yang sama dilakukan pada kedua kelas sampel. Dengan metode ceramah temuan yang terlihat yaitu (1) siswa merasa bosan, (2) tidak sepenuhnya siswa memperhatikan penjelasan guru, (3) tidak muncul respon dari siswa atas pertanyaan peneliti, (4) siswa cenderung memperhatikan sekilas, (5) peneliti memberikan stimulus namun tidak berimbas pada siswa.

Dengan demikian Metode ceramah dinilai kurang cocok dan tidak berimbas baik pada pembelajaran materi drama. Siswa tidak menerima stimulus yang diberikan guru dengan baik. Dibuktikan dengan hasil menulis naskah drama, siswa tidak bisa berekspresi dan tidak mengerti struktur dan unsur teks drama.

Siswa hanya bisa menuliskan cerita namun tidak memenuhi unsur pembangun teks drama. Siswa belum bisa mencerminkan cerita yang ditulis dengan perasaan yang dialami. Siswa hanya berekspresi sedih, senang, duka, namun tidak memiliki makna dalam hasil penulisannya. Siswa hanya bisa menuliskan cerita namun tidak kongkret amanat atau makna yang disampaikan.

4.2.2 Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang Sesudah menggunakan Bahan Ajar

Proses pembelajaran afektif menurut Andersen dalam Alifah (2019:73) menjelaskan bahwa pemikiran disebut sikap apabila memenuhi dua kriteria, yaitu (1) perilaku melibatkan perasaan dan emosi, (2) perilaku mencerminkan tipikal seseorang. Adapun kriteria lain yang terkait dengan ranah afektif yaitu intensitas yang menunjukkan perasaan itu ada atau tidak, positif atau negatif. Tiga tahapan strategi afektif yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu (1) meredakan kegelisahan, (2) mendorong diri sendiri, (3) mengendalikan suhu emosional.

Sedangkan Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran teks drama di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang yaitu (1) *receiving* atau menerima, (2) *responding* atau menanggapi, (3) *valuing* atau menghargai, (4) *act* atau bertindak. Langkah-langkah yang diterapkan merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini sudah menerapkan strategi belajar afektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

4.2.3 Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang Sebelum dan Sesudah menggunakan Bahan Ajar

Sebelum menerapkan strategi belajar afektif siswa belum memahami struktur drama, namun setelah menerapkan strategi belajar afektif siswa lebih mudah memahami perbedaan prolog, dialog, dan epilog. Pemilihan diksi yang disajikan sebelum dan sesudah menerapkan strategi belajar afektif juga terlihat. Sebelum menerapkan strategi belajar afektif siswa cenderung menggunakan diksi

umum seperti *pada suatu hari*, menggunakan kata ganti tunggal namun tidak maksimal, belum memahami kata ganti orang jamak, belum memahami unsur pembangun drama, dan cerita yang disajikan tidak memiliki amanat yang konkret dalam kehidupan nyata.

Setelah diterapkan strategi pembelajaran afektif, siswa dapat menentukan pilihan kata yang lebih beragam, kepercayaan diri dalam menuliskan ide dalam cerita perlahan muncul, serta mampu menggunakan variasi kata ganti orang dengan tepat. Siswa juga bisa membedakan prolog, dialog, dan epilog. Unsur intrinsik juga disajikan dalam teks drama yang dibuat, meskipun dalam penerapannya masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

SIMPULAN

1) Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam

Sabilurrosyad Malang Sebelum menggunakan Bahan Ajar

Penelitian awal dimulai dengan materi drama namun belum menerapkan strategi pembelajaran afektif. Pada awal pertemuan, peneliti ingin mengetahui ketertarikan siswa pada materi drama. Peneliti menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi, dan latihan soal. Perlakuan yang sama dilakukan pada kedua kelas sampel. Kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang dengan metode pembelajaran ceramah kurang maksimal. Siswa hanya bisa menuliskan teks drama namun tidak mengetahui makna di dalamnya. Terbukti dengan hasil nilai *pretest* di kelas VIII B tertinggi 80 dan terendah 65. Di kelas VIII C tertinggi 78 dan terendah 65.

2) Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam

Sabilurrosyad Malang Sesudah menggunakan Bahan Ajar

Pertama, receiving atau menerima. Pada proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai fasilitator dan memberikan stimulus berupa materi teks drama.

Kedua, responding atau menanggapi. Pada langkah kedua, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi stimulus yang diberikan. *Ketiga, valuing* atau menghargai. Langkah ketiga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan ingatan serta menghargai dirinya sendiri. *Keempat, act* atau bertindak. Pada langkah keempat proses stimulus sudah berakhir. Pada tahap ini, proses pembelajaran yang dilakukan mengarah pada eksekusi ide yang muncul berdasarkan pengalaman dan perasaan peserta didik. Nilai *posttest* terendah di kelas VIII B adalah 72 dan tertinggi 82. Sedangkan di kelas VIII C nilai *posttest* terendah adalah 70 dan tertinggi 83.

3) Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang Sebelum dan Sesudah menggunakan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut terlihat hasil menulis teks drama siswa meningkat dari hasil sebelumnya. nilai mean (rata-rata) kelas VIII B dalam menulis teks drama sebelum menggunakan bahan ajar sebesar 71,72. Setelah menggunakan bahan ajar nilai rata-rata kelas VIII B menjadi 77,31. Dengan demikian penggunaan bahan di kelas VIII B memiliki pengaruh pada kualitas menulis teks drama siswa. Sedangkan di kelas VIII C nilai rata-rata siswa dalam menulis teks drama sebelum menggunakan bahan ajar sebesar 73,09 meningkat menjadi 77,83 setelah diberi perlakuan menggunakan bahan ajar. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar di kelas VIII C juga dinilai memiliki pengaruh pada kualitas menulis drama siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar teks drama diketahui lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad dengan cara guru menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar merupakan pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain menggunakan cara-cara konvensional yang selama ini dipakai.
- 2) Pembelajaran drama hendaknya dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar yang semua model tersebut telah tersusun rapi berdasarkan bahan ajar.
- 3) Bahan ajar materi teks drama bisa disosialisasikan kepada guru-guru lainnya. Sehingga penelitian ini menjadi bermanfaat untuk semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Ahmad Rof'iuddin & Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ade, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alifah, Fitriani Nur. 2019. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif*. Jurnal Tadrib, Vol. V No. 1, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Aristanti, Widyaningsih. (2011). *Hukum Pajak dan Perpajakan*. Alfabeta: Bandung.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

- Agus Suriamiharja, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. (1996). *Petunjuk. Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Busiri, Achmad. (2022) *Strategi Belajar Afektif (Menurunkan Kecemasan, Mendorong Diri Sendiri, dan Mengukur Suhu Emosi*. Jurnal Muhadasah, Vol. 4 NO. 2, Desember. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo
- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanudin. (1996). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan. Analis*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Kadir, Fatimah. (2015). *Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 NO. 2, Juli-Desember. Kendari: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Dengan pengintegrasian Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Mulyasa. (2002) *Manajemen dengan pengintegrasian Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oxford, R. (1990). Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know. New York: Newbury House Publishers.*
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta: Kencana.*
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Sitepu, B.P., (2014). Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta : Rajawali Press*
- Sanjaya, Wina., (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan. Prenada media, Jakarta.*
- Tarigan, Henry G. (1986). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.*
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (2016). Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.*
- Wirabumi, Ridwan. 2020. Metode Pembelajaran. Jurnal ACIET, Vol. 1 No. 1, Bogor: Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun.*
- Wahyo, Herman J. (2002). Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*

Pembimbing I,

Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd
NIP. 196901071993032001